

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan salah satu proses atau cara yang dirancang oleh pengajar untuk memberikan pengalaman terhadap peserta didik atau siswa. Sebagaimana dikemukakan oleh Komalasari dalam Turdjai (2016, hlm. 2) menyebutkan bahwa “Pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu sistem atau proses membelajarkan peserta didik atau pembelajar yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan dan dievaluasi secara sistematis, agar subjek didik/pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien”. Keberhasilan peserta didik dalam menjalankan segala bentuk proses pembelajaran akan diperoleh dengan hasil belajar yang telah dicapai oleh peserta didik tersebut. Salah satu fungsi dari proses pembelajaran adalah untuk membentuk sikap dan keterampilan siswa terhadap belajar yang diharapkan bisa diperoleh dengan optimal oleh peserta didik tersebut dengan menggunakan strategi pembelajaran yang tepat agar bisa menghasilkan hasil belajar yang maksimal.

Seiring dengan perkembangan zaman saat ini kualitas sistem pendidikan khususnya di Indonesia semakin meningkat. Komitmen dan keharusan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan sangat penting untuk mengatasi fenomena turunnya kualitas pendidikan. Pendekatan pembelajaran pada masa lalu, peserta didik hanya mendengarkan penjelasan materi dari guru. Peserta didik hanya sebatas memahami penjelasan guru dan membuat catatan. Proses pembelajaran agar dapat dilaksanakan secara efektif sesuai dengan tujuan pembelajaran tersebut, maka seorang pengajar diharuskan untuk mampu menerapkan pendekatan atau model pembelajaran yang tepat sehingga bisa memperoleh hasil belajar yang maksimal.

Menurut Sudjana dalam Firmansyah (2013, hlm. 37) mengungkapkan bahwa “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang telah dimiliki oleh siswa setelah ia mengalami proses belajarnya”. Hasil belajar tentunya akan menjadi peranan yang sangat penting bagi pencapaian seorang siswa selama proses pembelajaran, sehingga guru mempunyai tanggung jawab melalui strategi pembelajaran yang digunakan demi membuat hasil belajar siswa menghasilkan suatu nilai-nilai kebaikan.

Hasil belajar dapat ditentukan dengan menetapkan jenjang batas capaian hasil belajar. Lembaga penyelenggara pendidikan seperti sekolah biasanya akan menetapkan yang biasa disebut dengan Kriteria Ketuntasan Minimal atau KKM. Setiap sekolah biasanya memiliki standar KKM yang berbeda tergantung dengan kebijakan dari sekolah itu sendiri. Oleh karena itu, apabila siswa yang mendapatkan hasil yang kurang dari nilai KKM tersebut, maka dapat dikatakan bahwa siswa tersebut belum bisa menuntaskan hasil belajar yang sudah ditetapkan oleh sekolah.

Kurikulum yang di gunakan di SMK Pasundan 3 Bandung menggunakan kurikulum 2013 revisi, dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 70 Tahun 2013, (2013, hlm. 7) menyebutkan bahwa “Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia”. Kemudian dijelaskan dalam penyempurnaan pola pikir di dalam kurikulum 2013 dikembangkan bahwa pola pembelajaran yang berpusat pada guru menjadi pembelajaran berpusat pada peserta didik atau siswa. Peserta didik harus memiliki pilihan-pilihan terhadap materi yang dipelajari untuk memiliki kompetensi yang sama.

Melalui kebijakan tersebut membuat proses pembelajaran saat ini difokuskan kepada siswa karena sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 70 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah

Syaeful Rizal Assidiq, 2022

PENGARUH SELF-DIRECTED LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI BISNIS KELAS X OTOMATISASI TATA KELOLA PERKANTORAN DI SMK PASUNDAN 3 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan. Sementara itu, Julaecha & Baist (2019, hlm. 1) mengungkapkan bahwa “Kemandirian belajar siswa merupakan peran serta aktif dari siswa secara metakognitif dalam proses pembelajaran yang mereka alami untuk mencapai suatu kompetensi. Kemandirian belajar perlu dimiliki oleh siswa dalam rangka mencapai keberhasilan di sekolah”. Mengingat pada kurikulum 2013, siswa perlu dan wajib berpartisipasi dalam membangun pemahaman dengan menalar sendiri, atau dalam kelompok diskusi atau kelompok yang mendiskusikan materi pembelajaran. Dalam proses mengumpulkan pengetahuan ini, guru adalah fasilitator yang harus mengarahkan siswanya untuk melakukan kemandirian belajar tersebut.

Self-directed learning atau kemandirian belajar seperti yang dikemukakan oleh Ningsih (2016, hlm. 76) bahwa “Kemandirian belajar adalah kemampuan seseorang dalam mengatur semua aktivitas pribadi, kompetensi, dan kecakapan secara mandiri berbekal kemampuan dasar yang dimiliki individu tersebut, khususnya dalam proses pembelajaran”. Oleh karena itu, peserta didik atau diharapkan aktif dan mandiri dalam proses belajarnya, yang bertanggung jawab dan berinisiatif untuk mengenali kebutuhan belajarnya, menemukan sumber-sumber informasi untuk dapat menjawab kebutuhannya.

Kemandirian berasal dari kata mandiri yang berarti berdiri sendiri, yaitu suatu keadaan yang dapat memungkinkan seseorang mengatur dan mengarahkan diri sesuai dengan tingkat perkembangannya. Pembelajaran yang pendekatannya berorientasi pada siswa sebagai salah satu bentuk kreativitas serta inovasi dalam usaha untuk memperbaiki kualitas proses belajar mengajar yang bertujuan untuk bisa membentuk peserta didik agar senantiasa bisa belajar mandiri dan kreatif, sehingga ia dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dapat menunjang terbentuknya kepribadian yang mandiri. Siswa tidak hanya bergantung pada sumber belajar yang diberikan oleh guru saja, tetapi harus terlibat ke dalam proses pembelajaran serta berusaha untuk bisa mencari berbagai sumber secara mandiri yang relevan.

Self-directed learning atau yang biasa disebut dengan kemandirian belajar didefinisikan menurut Cole & Chan dalam Ayu et.al. (2021, hlm. 199) menyatakan bahwa “Melalui *self-directed learning* atau kemandirian belajar, siswa akan meningkatkan kemampuan belajarnya, mulai dari tingkatan yang paling sederhana (bertanya pada diri sendiri dan menjawabnya) sampai pada merencanakan, mengendalikan, dan menilai sendiri hasil belajarnya. Belajar mandiri berarti belajar secara berinisiatif, dengan ataupun tanpa bantuan orang lain dalam belajar”.

Menurut Astawan dalam Apriastuti (2017, hlm. 12) menyebutkan bahwa “*Self-directed learning* (SDL) menyebabkan siswa memiliki inisiatif, dengan atau tanpa bantuan orang lain, untuk menganalisis kebutuhan belajarnya sendiri, merumuskan tujuan belajarnya sendiri, mengidentifikasi sumber-sumber belajar, memilih dan melaksanakan strategi belajar yang sesuai serta mengevaluasi prestasi belajarnya sendiri”. Kemandirian siswa tersebut menekankan guru sebagai konsultan atau fasilitator dengan memberikan arahan yang memberdayakan kemampuan belajar siswa. Dalam hal ini, guru dituntut lebih efektif dalam kegiatan pembelajaran sehingga mampu menjadikan siswanya sebagai pebelajar yang mandiri.

Self-directed learning atau kemandirian belajar dipercaya dapat meningkatkan hasil belajar, hal ini sependapat dengan apa yang disampaikan oleh Sobri (2014, hlm 54) mengungkapkan bahwa “Siswa yang memiliki kemandirian belajar tinggi akan mencapai hasil belajar yang maksimal. Hasil belajar yang diperoleh dari siswa yang mandiri akan lebih tinggi daripada siswa dengan mandiri yang rendah. Maka dari itu, dengan adanya kemandirian belajar maka capaian hasil belajar juga akan meningkat”. Hal ini dikarenakan dengan kemandirian belajar, seseorang dapat mengontrol tindakannya sendiri, bebas dalam mengatur kemandirian dan kompetensi serta kecakapan yang akan dicapainya.

Fenomena proses pembelajaran yang tengah sedang melakukan transisi kembali dari *online* ke *offline* atau dari masa pandemi ke endemi, *self-directed learning* diharapkan mampu untuk mengatasi permasalahan hasil belajar yang

Syaeful Rizal Assidiq, 2022

PENGARUH SELF-DIRECTED LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI BISNIS KELAS X OTOMATISASI TATA KELOLA PERKANTORAN DI SMK PASUNDAN 3 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menurun. Terkadang siswa hanya mengandalkan guru saja sebagai sumber informasi yang membuat siswa tidak bisa berkembang dalam proses pembelajaran. Guru sebagai fasilitator berhak mengarahkan siswanya untuk senantiasa belajar mandiri guna meningkatkan hasil belajarnya. Untuk itu, penelitian ini hanya akan membahas pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada siswa dengan model *self-directed learning* yang bertujuan untuk melihat bagaimana penerapannya terhadap hasil belajar.

Harapan dari guru tentunya siswa bisa mendapatkan hasil belajar yang terbaik dari suatu jenis pendekatan atau model pembelajaran yang digunakan. Namun pada kenyataannya sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti menemukan fenomena di mana terdapat kendala yang para siswa alami seperti sulitnya memahami materi yang diberikan ataupun pelajaran yang diberikan tidak bisa ditangkap dengan jelas, kemudian ditambah dengan banyaknya tugas dari Mata Pelajaran yang lain sehingga fokus siswa menjadi terbagi dan sulit untuk menyeimbangkannya. Meskipun begitu, pada akhirnya para siswa akan terus berusaha untuk menuntaskan kewajibannya dalam menuntut ilmu.

Beberapa kasus yang penulis alami pada saat melihat kondisi lingkungan sekitar tepatnya saat pembelajaran di sekolah khususnya di Mata Pelajaran Ekonomi Bisnis Kelas X OTKP yakni dengan banyaknya siswa yang merasa materi pelajaran yang diberikan sulit untuk dipahami dan diterima secara komprehensif, selain itu siswa juga merasa bosan dan jenuh ketika memasuki proses pembelajaran. Salah satu penyebabnya adalah kurang menariknya pendekatan serta model pembelajaran yang digunakan oleh guru yang mengajar sehingga membuat siswa merasa kurang puas terhadap hasil pembelajaran yang didapatkan.

Pengalaman yang di dapatkan oleh penulis pada saat melakukan kegiatan Program Pengenalan Lingkungan Satuan Pendidikan (PPLSP) yang dilaksanakan selama tiga bulan pada semester tujuh yang lalu serta melakukan beberapa observasi, wawancara dan pelaksanaan pra penelitian di SMK Pasundan 3 Bandung. Dalam pelaksanaannya, ada beberapa hambatan yang

Syaeful Rizal Assidiq, 2022

PENGARUH SELF-DIRECTED LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI BISNIS KELAS X OTOMATISASI TATA KELOLA PERKANTORAN DI SMK PASUNDAN 3 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dirasakan oleh siswa dengan adanya proses pembelajaran daring maupun luring atau *blended learning*. Salah satu kendala utamanya adalah pendekatan atau model pembelajaran yang digunakan oleh guru pada saat mengajar, siswa cenderung merasa bosan dan kurang memahami dengan jelas terkait materi yang di ajarkan oleh guru.

Dari fenomena serta permasalahan di atas, berikut merupakan rekapitulasi nilai Ujian Akhir Semester pada Mata Pelajaran Ekonomi Bisnis kelas X Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK Pasundan 3 Bandung.

Tabel 1.1
Rekapitulasi Nilai Ujian Akhir Semester Kelas X OTKP Pada Mata Pelajaran Ekonomi Bisnis SMK Pasundan 3 Bandung

Tahun Ajaran	Kelas	KKM	Jumlah Siswa	Pencapaian KKM Pada Mata Pelajaran Ekonomi Bisnis		Siswa Yang Tidak Mencapai Nilai KKM
				<KKM	>KKM	Persentase
2019-2020	X OTKP 1	75	33	29	4	12,1%
	X OTKP 2		34	33	1	2,9%
2020-2021	X OTKP 1		32	14	18	56,2%
	X OTKP 2		30	18	12	40,0%
	X OTKP 3		33	19	14	42,4%
2021-2022	X OTKP 1		22	16	6	27,2%
	X OTKP 2		24	19	5	20,8%

Sumber: Guru Mata Pelajaran Ekonomi Bisnis Kelas X OTKP SMK Pasundan 3 Bandung (data diolah)

Data di atas merupakan hasil akhir dari nilai Ujian Akhir Semester (UAS) pada Mata Pelajaran Ekonomi Bisnis kelas X OTKP di SMK Pasundan 3 Bandung. Berdasarkan hasil UAS tersebut dapat dilihat bahwa masih banyak siswa yang memiliki nilai dibawah KKM pada setiap tahunnya mengalami kenaikan dan penurunan. Pada tahun ajaran 2019-2020, siswa yang tidak lulus

Syaeful Rizal Assidiq, 2022

PENGARUH SELF-DIRECTED LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI BISNIS KELAS X OTOMATISASI TATA KELOLA PERKANTORAN DI SMK PASUNDAN 3 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

KKM bisa dibilang sedikit yakni 12,1% pada kelas X OTKP 1 dan 2,9% pada kelas OTKP 2. Sementara itu pada tahun ajaran 2020-2021 saat memasuki awal terjadinya pandemi yang membuat proses pembelajaran menjadi daring, terjadi kenaikan yang sangat signifikan di mana siswa yang tidak mencapai KKM sebesar 56,2% di kelas X OTKP 1, 40% di kelas X OTKP 2 dan 42,4% di kelas OTKP 3. Terakhir pada tahun ajaran 2021-2022 di kelas X OTKP 1 siswa yang tidak mencapai KKM sebesar 27,2% dan di kelas X OTKP 2 sebesar 20,8%.

Hasil wawancara dengan guru Mata Pelajaran yang bersangkutan yakni Ibu Juningsih, S.Pd. mengungkapkan bahwa kondisi siswa saat ini di tengah proses pembelajaran transisi kembali dari *online* ke *offline* memerlukan suatu adaptasi yang salah satunya dengan melakukan kemandirian belajar atau tidak hanya mendapatkan sumber informasi dari guru saja, tetapi harus inisiatif untuk bisa memenuhi kebutuhan belajarnya. Disaat terjadinya proses transisi dalam pembelajaran, hasil belajar siswa cenderung menurun dan membuat timbulnya suatu permasalahan.

Berdasarkan fenomena di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa belum merata dan maksimal. Untuk itu, permasalahan hasil belajar tersebut harus segera ditemukan solusinya agar tujuan pembelajaran bisa dicapai. Pemilihan strategi ataupun pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh guru tentunya akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Maka dari itu, dibutuhkannya suatu pemilihan pendekatan pembelajaran yang tepat guna meningkatkan hasil belajar siswa selama proses pembelajaran.

Melalui permasalahan yang ada tersebut, peneliti ingin melakukan penelitian dengan berjudul “*Pengaruh Pembelajaran Self-directed Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Bisnis Di SMK Pasundan 3 Bandung*”. Teori yang digunakan adalah teori konstruktivisme Jean Piaget dan menggunakan metode penelitian survey dengan pendekatan kuantitatif.

1.2. Identifikasi dan Rumusan Masalah

Merujuk kepada data empirik dari latar belakang tersebut, penulis dapat mengidentifikasi masalah dari masing-masing variabel.

Syaeful Rizal Assidiq, 2022

PENGARUH SELF-DIRECTED LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI BISNIS KELAS X OTOMATISASI TATA KELOLA PERKANTORAN DI SMK PASUNDAN 3 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Bagaimana gambaran efektivitas penerapan *self-directed learning* dalam Mata Pelajaran Ekonomi Bisnis Kelas X di Jurusan Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran di SMK Pasundan 3 Bandung?
2. Bagaimana gambaran tingkat hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Bisnis kelas X di Jurusan Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran di SMK Pasundan 3 Bandung?
3. Adakah pengaruh *self-directed learning* terhadap hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Bisnis Kelas X di Jurusan Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran di SMK Pasundan 3 Bandung?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk memperoleh pengetahuan dan melakukan kajian secara ilmiah mengenai pengaruh pembelajaran *self-directed learning* terhadap hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Bisnis di Jurusan Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran kelas X di SMK Pasundan 3 Bandung.

Secara khusus, tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan dan menganalisis:

1. Gambaran penerapan efektivitas *self-directed learning* dalam Mata Pelajaran Ekonomi Bisnis Kelas X di Jurusan Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran di SMK Pasundan 3 Bandung.
2. Gambaran tingkat hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Bisnis Kelas X di Jurusan Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran di SMK Pasundan 3 Bandung.
3. Pengaruh *self-directed learning* terhadap hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Bisnis Kelas X di Jurusan Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran di SMK Pasundan 3 Bandung.

1.4. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang bisa dilihat dari beberapa aspek, antara lain sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Syaeful Rizal Assidiq, 2022

PENGARUH SELF-DIRECTED LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI BISNIS KELAS X OTOMATISASI TATA KELOLA PERKANTORAN DI SMK PASUNDAN 3 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penelitian ini diharapkan berguna untuk menambah wawasan dan bisa dijadikan sebagai bahan kajian serta memperkaya konsep dan teori untuk mendukung perkembangan ilmu pengetahuan pada penerapan *self-directed learning* terhadap hasil belajar siswa kelas X pada Mata Pelajaran Ekonomi Bisnis jurusan OTKP di SMK Pasundan 3 Bandung.

2. Secara Praktis

- a. Bagi peneliti, dengan penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan dan mengembangkan ilmu pengetahuan mengenai penerapan *self-directed learning* yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.
- b. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran dan menambah referensi yang dapat digunakan oleh semua pihak yang membutuhkan informasi dari hasil akhir penelitian.
- c. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi sebagai bahan informasi dan kegunaan untuk SMK Pasundan 3 Bandung serta dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dalam mennggunakan strategi pembelajaran yang diterapkan kepada siswa yang kaitannya dengan penerapan *self-directed learning* terhadap hasil belajar siswa.
- d. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pengetahuan dan informasi yang dapat dijadikan stimulus dalam usaha meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan penerapan *self-directed learning* pada Mata Pelajaran Ekonomi Bisnis kelas X Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran di SMK Pasundan 3 Bandung.